

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan supaya orang bisa tinggal di lingkungan yang higienis dan sehat dengan menciptakan kondisi yang aman bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Raksanagara & Raksanagara, 2016). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Salah satu misi promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat melalui program pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu sasaran promotikesehatan dapat melalui pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga serta pemberdayaan kelompok atau masyarakat (Suprpto & Arda, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan pembinaan PHBS diselenggarakan di berbagai tatanan kehidupan seperti di rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja dan fasilitas kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2011). Perilaku hidup bersih dan sehat yang sederhana yaitu mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (Purwandari et al., 2013).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi untuk mencegah penyakit dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa

kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung. Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air mengalir (Kementrian Kesehatan, 2013). Mencuci tangan dengan sabun berfungsi untuk menghilangkan kuman penyakit yang ada di tangan. Praktik mencuci tangan dengan sabun perlu diterapkan sejak usia dini sebagai upaya mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan.

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti sangat rendah, tercatat 12% masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Handayani et al., 2020). Hasil pelaksanaan program PHBS mengenai mencuci tangan, menurut studi WHO tahun 2007 menyatakan, kejadian penyakit diare menurun 45% dengan perilaku mencuci tangan, 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi, dan 39% perilaku pengelolaan air minum yang ada di rumah tangga, dengan upaya tersebut penyakit diare menurun sebesar 94% (Kalsum, 2018). Mencuci tangan dengan sabun merupakan cara efektif untuk mencegah penyakit diare, ISPA, kecacangan dan Covid-19. Penyakit diare dan ISPA merupakan penyebab utama kematian anak. Setiap tahun, terdapat 3,5 juta anak di dunia meninggal sebelum mencapai umur 5 tahun dikarenakan penyakit diare dan ISPA. Mencuci tangan juga dapat mencegah infeksi kulit, kecacangan, mata dan flu burung.

Fokus cuci tangan pakai sabun adalah Anak Sekolah sebagai “Agen Perubahan” melalui symbolism bersatunya komponen keluarga dan masyarakat dalam komitmen perubahan yang lebih baik dalam berperilaku sehat melalui cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Sekolah merupakan salah satu sasaran PHBS di tatanan pendidikan perlu mendapatkan perhatian karena merupakan rawan terserangnya berbagai penyakit, serta munculnya penyakit yang sering menimpa anak usia sekolah (usia 6-12), misalnya diare, kecacangan dan anemia. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, presentase siswa SD yang telah berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam skala nasional sebesar 38,7%. Sementara, hasil survey perilaku CTPS di Indonesia terhadap waktu

pentingnya cuci tangan menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu: 12% setelah ke jamban, 9% setelah menceboki anak, 14% sebelum makan, 7% sebelum memberi makan anak dan hanya 6% sebelum menyiapkan makanan (Riskesdas, 2013). Penelitian oleh Burton, Cobb, Donachie, Judah, Curtis, dan Schmidit (2011) menunjukkan bahwa cuci tangan dengan menggunakan sabun lebih efektif dalam memindahkan kuman dibandingkan dengan cuci tangan hanya dengan menggunakan air (Burton et al., 2011). Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah (Candra, 2011).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2024 di SD Negeri Kregenan 2 dengan metode wawancara pada 10 orang anak sekolah dasar tidak ada satupun siswa yang dapat menyebutkan langkah – langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar sesuai dengan WHO. Edukasi atau penyuluhan mengenai cuci tangan belum pernah dilakukan oleh guru di SD tersebut. Media – media kesehatan seperti poster dan leaflet mengenai cuci tangan belum ada. Sudah ada fasilitas untuk mencuci tangan namun anak usia sekolah dasar tidak memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mencuci tangan. Salah satu cara untuk memberikan informasi kepada anak sekolah dasar agar mau meningkatkan perilaku adalah dengan memberikan edukasi kesehatan secara berulang dengan media video. Media video merupakan media kreatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga penyuluhan dengan menggunakan media video dinilai lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan pemahaman kepada audience.

Menurut Irfan (2016) mengemukakan bahwa video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran dan terjadi peningkatan hasil belajar (Irfan, 2012). Media video dan demonstrasi pada materi cuci tangan ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar, karena dalam video tersebut siswa dapat melihat

langsung bagaimana langkah-langkah dalam cuci tangan itu bisa terjadi melalui wujud pergerakan yang terdapat di dalam video yang tengah dikembangkan, selain itu siswa juga akan cenderung tidak mudah bosan dalam belajar, karena dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar melalui buku saja, namun siswa juga dapat menonton dan menyimak pembelajaran melalui video pembelajaran yang sudah dikembangkan (Munisah, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Edukasi dengan Media Video dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan di SD Negeri Kregenan 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas edukasi dengan media video dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan di SD Negeri Kregenan 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi dengan video dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan di SD Negeri Kregenan 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua) di SD Negeri Kregenan 2.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan di SD Negeri Kregenan 2.
3. Untuk menganalisis efektivitas media video dan demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan di SD Negeri Kregenan 2 menurut jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang ilmu promosi kesehatan terutama tentang efektivitas edukasi dengan media video dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan di SD Negeri Kregenan 2. Selanjutnya edukasi ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai bahan edukasi kepada masyarakat dalam mencuci tangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis

2. Bagi Anak Usia Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat terutama anak usia sekolah di SD Negeri Kregenan 2 dalam meningkatkan kemampuan mencuci tangan dengan sabun. Kemudian diharapkan mampu melakukan praktik cuci tangan dan dapat menularkan pengetahuan yang didapat kepada masyarakat sekitar.

3. Bagi Program Studi Promosi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan dengan edukasi dengan media video dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan di SD Negeri Kregenan 2.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti dan tahun	Judul	Rancangan penelitian	Teknik Sampel	Kesimpulan Penelitian
Vivi Dwi Andriani (2017) (11)	Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah	<i>Pra-eksperimen One group pretest posttest design</i>	Teknik <i>simple random sampling</i> -sampel 32 anak	Ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah di TK Cendana Murni desa Cendono Kecamatan Padangan Bojonegoro

Asrita Ahmad (2018) (12)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bermain Puzzle Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Gowa	<i>Quasi Eksperimen</i>	Teknik <i>purposive sampling</i>	metode bermain puzzle berpengaruh terhadap kemampuan cuci tangan anak tunagrahita
-----------------------------	---	-----------------------------	---	---

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada media yang digunakan yaitu media video terhadap kemampuan anak – anak Sekolah Dasar dalam melakukan cuci tangan pakai sabun dan perbedaannya juga terletak pada waktu, tempat, populasi dan sampel yang digunakan.